

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN PARTISIPASI SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SDN CIPETE 1

Asmawi¹, Renita², Iis Sutiawati³, Fuad Abdul Baqi⁴, Mutoharoh⁵

asmawi.ibnuahmad@gmail.com¹, renita240581@gmail.com², iissutiawati4@gmail.com³,
fuadbaqi80@gmail.com⁴, mutoharohmutoharoh435@gmail.com⁵

Universitas Bina Bangsa

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil kajian dan pengamatan langsung di kelas IV SDN Cipete 1 yang menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya disampaikan melalui metode ceramah dimana guru bertindak sebagai subjek pembelajaran. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan guru belum mampu mengembangkan budaya belajar yang melibatkan siswa, sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif adalah pembelajaran berbasis portofolio. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Cipete 1 Tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 33 siswa. Instrumen yang dipakai adalah LKS, lembar observasi, lembar wawancara, dan daftar cek pelaksanaan tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran berbasis portofolio, partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengalami peningkatan sehingga hasil belajar siswa pun menjadi meningkat.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Portofolio, Partisipasi Siswa.

ABSTRACT

This study was conducted based on the results of preliminary studies and direct classroom observations in Grade IV of SDN Cipete 1, which revealed that Indonesian language instruction was predominantly delivered through a lecture-based method, with the teacher acting as the primary source of learning. Furthermore, the instructional practices had not effectively fostered a student-centered learning culture, resulting in less optimal learning outcomes. One alternative instructional model that may address this issue is portfolio-based learning. This research employed Classroom Action Research (CAR) as its methodology. The research subjects consisted of 33 fourth-grade students of SDN Cipete 1 in the 2025/2026 academic year. The instruments used in this study included student worksheets, observation sheets, interview guidelines, and an action implementation checklist. The findings indicate that the application of a portfolio-based learning model significantly increased students' participation in Indonesian language learning, which subsequently led to an improvement in their learning outcomes.

Keywords: Portfolio-Based Learning, Student Participation.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “instruction” yang terdiri dari 2 kegiatan utama, yaitu belajar (learning) dan mengajar (teaching) kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian pembelajaran adalah ketentuan, kaidah, hukum atau norma yang harus diperhatikan oleh setiap pelaku pembelajaran, agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Masalah umum yang dihadapi oleh sebagian besar guru dewasa ini dalam pembelajaran adalah kurangnya kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat membangkitkan gairah belajar, mengembangkan seluruh potensi anak didik, menanamkan kehidupan yang demokratis dan menjadikan masyarakat sebagai sumber belajar.

Sehubungan dengan hal di atas maka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD perlu diusahakan pembelajaran yang menarik dan dapat memotivasi siswa untuk mempersiapkan diri belajar secara menyeluruh, oleh karena itu guru harus mampu menentukan suatu model pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa dan mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuannya. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah hasil belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum menerapkan pembelajaran berbasis portofolio? (2) Bagaimanakah hasil belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pembelajaran berbasis portofolio? (3) Bagaimanakah hasil belajar dan partisipasi siswa setelah menerapkan pembelajaran berbasis portofolio? Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum menerapkan pembelajaran berbasis portofolio. (2) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan pembelajaran berbasis portofolio. (3) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar dan partisipasi siswa setelah menerapkan pembelajaran berbasis portofolio. Manfaat penelitian ini (1) Bagi Guru dapat mengembangkan kemampuan merencanakan dan menggunakan model pembelajaran secara kreatif tentang pembelajaran Bahasa Indonesia. (2) Bagi Sekolah dapat memberikan sumbangan yang sangat berguna untuk meningkatkan kualitas sekolah. (3) Bagi Siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, khususnya untuk pembelajaran Bahasa Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. b) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. d) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Mendengarkan Memahami wacana lisan berbentuk perintah, penjelasan, petunjuk, pesan, pengumuman, berita, deskripsi berbagai peristiwa dan benda di sekitar, serta karya sastra berbentuk dongeng, puisi, cerita, drama, pantun dan cerita rakyat.
- b. Berbicara Menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan perkenalan, tegur sapa, percakapan sederhana, wawancara, percakapan telepon, diskusi, pidato, deskripsi peristiwa dan benda di sekitar, memberi

- petunjuk, deklamasi, cerita, pelaporan hasil pengamatan, pemahaman isi buku dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk dongeng, pantun, drama, dan puisi.
- c. Membaca Menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita, dan drama.
 - d. Menulis Melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun.

Partisipasi Siswa

Partisipasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti perihal turut berperan serta dalam satu kegiatan, keikutsertaan, peran serta. Sedangkan belajar artinya proses membangun makna/pengertian terhadap pengalaman atau informasi oleh si pembelajar. Maka, partisipasi belajar siswa dapat didefinisikan turut berperan sertanya siswa secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar yang diterapkan guru. Ditandai adanya perubahan dalam berbagai aspek seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan pada diri siswa.

Arikunto (2001:59) mengemukakan bahwa untuk mengukur partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, bukan diukur melalui nilai ulangan yang diperoleh pada waktu ulangan, tetapi dilihat melalui kehadiran, terpusatnya perhatian siswa pada pelajaran, ketepatan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam arti relevan pada permasalahan. Nilai yang diperoleh siswa pada waktu ulangan bukan menggambarkan partisipasi, tetapi menggambarkan prestasi belajar.

Salah satu cara agar partisipasi siswa tercipta secara optimal, maka perihal pengelolaan kelasnya pun harus diperhatikan. Weber (Winataputra, 2003:9.4-9.9) mengemukakan beberapa pengertian dari pengelolaan kelas, yaitu:

Pengelolaan kelas adalah kegiatan guru untuk mengontrol tingkah laku siswa.

Pengelolaan kelas adalah serangkaian tindakan guru yang ditujukan untuk mendorong munculnya tingkah laku siswa yang diharapkan dan menghilangkan tingkah laku siswa yang tidak diharapkan.

Pengelolaan kelas adalah serangkaian tindakan guru untuk menciptakan dan mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosioemosional yang positif.

Pengelolaan kelas adalah serangkaian tindakan guru untuk menciptakan dan memelihara organisasi kelas yang produktif dan efektif sehingga tercipta, terpelihara dan dikembangkan iklim belajar yang efektif.

Hasil Belajar

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu.

Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

Pengertian Portofolio

Menurut Boediono (dalam Budimansyah, 2002:3) pembelajaran berbasis portofolio merupakan suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik empiric. Praktik belajar ini dapat menjadi program pendidikan yang mendoornng kompetensi, tanggung jawab, dan partisipasi peserta didik, belajar menilai dan mmepengaruhi kebijakan umum (public policy), memberanikan diri untuk berperan serta dalam kegiatan antar siswa antar sekolah dan antar anggota masyarakat.

Landasan Pemikiran Portofolio.

Sebagai suatu inovasi, model pembelajaran berbasis portofolio dilandasi pemikiran sebagai berikut :

- a. Empat pilar pendidikan sebagai landasan pembelajaran berbasis portofolio adalah *learning to do, learning to know, learning to be*, dan *learning to live together* yang dicanangkan UNESCO.
- b. Pandangan konstruktivisme, menganggap semua peserta didik memiliki pengetahuan tentang lingkungan dan peristiwa lingkungan di sekitarnya.
- c. Democratic Teaching yaitu suatu bentuk upaya menjadikan sekolah sebagai pusat kehidupan demokratis melalui proses pembelajaran yang demokratis.

Prinsip-Prinsip Dasar Pembelajaran Berbasis Portofolio

Model pembelajaran berbasis portofolio mengacu pada sejumlah prinsip pembelajaran yaitu :

- a. Prinsip belajar siswa aktif.
- b. Kelompok belajar kooperatif.
- c. Pembelajaran partisipatorik.
- d. Mengajar reaktif

Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Portofolio

Secara umum kegiatan pembelajaran berbasis portofolio menurut Budimansyah (2002: 14) berlangsung dalam delapan tahapan yaitu :

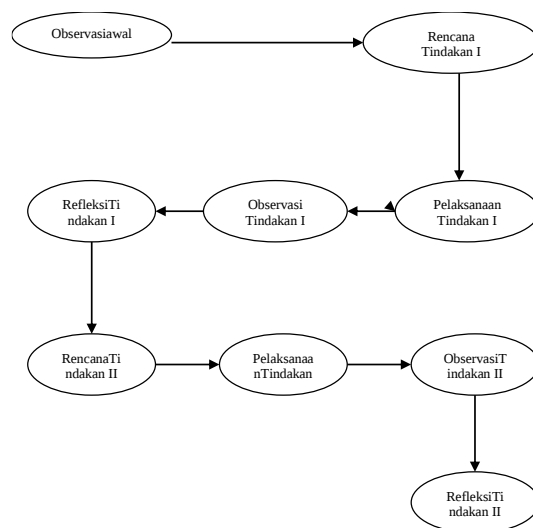
- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Pemilihan masalah
- c. Mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji.
- d. Mengkaji pemecahan masalah
- e. Membuat keputusan bersama.
- f. Membuat rencana tindakan
- g. Menyajikan portofolio
- h. Refleksi

METODE

Dalam proses penelitian tindakan kelas ini dibuat beberapa siklus. Setelah satu siklus selesai dilaksanakan, bila masih harus ada perbaikan diteruskan pada siklus selanjutnya.

Secara terinci prosedur penelitian tindakan kelas di kelas IV SDN Cipete 1 dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Analisis Kurikulum, Analisis kurikulum dilakukan untuk mempelajari kompetensi dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. (2) Observasi awal di kelas IV SDN Cipete 1 sebagai subyek penelitian terutama difokuskan pada pembelajaran

yang dilakukan selama ini. Masalah yang ditemukan dari hasil observasi awal akan dijadikan sebagai acuan dalam perencanaan tindakan. (3) Pelaksanaan Tindakan Tahap ini meliputi pelaksanaan tindakan kegiatan yang telah dirancang dalam scenario pembelajaran disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan refleksi. Kegiatan inti dari tahap ini adalah menghimpun data melalui alat pengumpul data (instrument) untuk dapat menghasilkan temuan dan masukan yang diperoleh selama kegiatan tindakan berlangsung dalam upaya memodifikasi dan merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. (4) Observasi. Proses observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dalam setiap tindakan. (5) Refleksi. Peneliti mengkaji hasil dari observasi selama pembelajaran berlangsung, lembar kerja siswa, dan tes. Setiap kekurangan dan kesalahan dalam proses pembelajaran yang berlangsung menjadi acuan dalam merencanakan tindakan selanjutnya. Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart. Alur tindakan ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Selama penelitian, peneliti menggunakan beberapa instrument penelitian yaitu : (1) Tes/Lembar Kerja Siswa Tes digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap pelajaran baik materi yang akan dipelajari dan yang telah dipelajari. (2) Lembar observasi adalah untuk alat untuk mengukur tingkah laku individu siswa ataupun proses terjadinya kegiatan yang dapat diamati secara langsung. (3) Lembar wawancara adalah pertanyaan lisan yang harus dijawab untuk mendapatkan keterangan tertentu dari responden dan digunakan untuk bahan atau alat dalam merefleksikan apa-apa yang telah dilakukan ketika melaksanakan tindakan. (4) Portofolio merupakan kumpulan pekerjaan siswa yang diseleksi menurut panduan yang ditentukan. Biasanya portofolio merupakan karya terpilih siswa atau karya terpilih dari suatu kelas siswa secara keseluruhan. Dari setiap tindakan diharapkan akan didapatkannya data yang masuk yaitu : Hasil pre tes dan post tes siswa. Hasil observasi mengenai partisipasi siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari data yang masuk oleh peneliti diolah yaitu dengan cara semua nilai dijumlahkan kemudian dihitung rata-ratanya, dan diprosentasekan yang dihitung secara proporsi untuk memperoleh nilai persen berdasarkan criteria sebagai berikut : (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdikbud : 1980).

Tabel 1. Prosentase Nilai dan Kategorinya

No	Nilai	Prosentase	Kategori
1	≥ 9	$\geq 90 \%$	Baik Sekali
2	7.0 - 8.9	70 % - 80 %	Baik

3	5.0 – 6.9	50 % - 69 %	Cukup
4	3.0 – 4.9	30 % - 49 %	Kurang
5	≤ 2.9	29 %	Kurang Sekali

Data yang diperoleh penulis dianalisis dengan langkah-langkah :

1. Jawaban benar diberi nilai 2, siswa dianggap memahami konsep. Jawaban salah diberi nilai nol, siswa dianggap belum memahami materi.
2. Menentukan persentase rata-rata nilai kelas dari keseluruhan jumlah siswa yang diteliti dan pemahaman konsep siswa dengan memakai rumusan sebagai berikut :

$$R = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah nilai seharusnya}} \times 100 \%$$

Dari data tersebut akan diperoleh gambaran hasil belajar siswa sebagai akibat dari pengaruh partisipasi siswa dalam pembelajaran. Sebagai tindak lanjut data tersebut akan digunakan peneliti sebagai acuan dalam :

1. Program perbaikan dan pengayaan bagi siswa.
2. Mengukur keberhasilan guru dalam penggunaan suatu model pembelajaran yang efektif.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bertahap selama penelitian berlangsung, pada akhir tindakan diadakan analisis data secara keseluruhan. Dari analisis data diperoleh sebuah kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang diajarkan, data tersebut kemudian dianalisis, diolah, dan dideskripsikan.

Dari data nilai yang terkumpul dihitung nilai rata-rata kelas yang berfungsi untuk melihat perkembangan nilai secara keseluruhan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif yang berfungsi untuk mengetahui pemerataan nilai siswa adalah dengan menggunakan rumus (Sudjono. N, 1990:109). Penggunaan rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{\text{Jumlah } X}{N}$$

X = Nilai Yang Diperoleh Individu

N = Banyaknya Individu

M = Nilai Rata-Rata

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Awal Penelitian

Tahap persiapan penelitian ini sangat penting dan harus dilakukan karena untuk memperlancar proses penelitian, sehingga segala sesuatu yang diperlukan untuk penelitian sudah benar-benar dipersiapkan oleh peneliti. Persiapan ini meliputi alat pengumpulan data, lembar observasi kegiatan, keadaan sekolah dan keadaan kelas yang dijadikan objek.

Pengambilan data awal yang dilakukan melalui pengamatan sebelum melakukan penelitian yang dijadikan sebagai bahan acuan dalam tindakan penelitiannya. Dari pengamatan awal yang dilakukan sebelum melaksanakan tindakan, diperoleh gambaran terhadap kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia yang dilakukan di kelas IV SDN Cipete 1 masih menerapkan pembelajaran yang bertujuan untuk dapat mengejar target kurikulum dengan mengandalkan buku sumber sebagai pegangan utamanya.

Banyak kendala yang ditemui dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN Cipete 1 diantaranya banyak siswa yang mengabaikan tugas yang diberikan guru dan kelengahan jenuh apabila sedang belajar bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa banyak siswa yang melakukan aktivitas lain pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas penilaian hasil belajar siswa hanya menonjolkan

aspek kognitifnya saja. Padahal aspek afektif dan psikomotor merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan, karena sikap dan perilaku akan terlihat pada kehidupan sehari-hari. Bertolak dari kondisi awal dan alasan-alasan yang dikemukakan di atas, peneliti memandang perlu diadakan suatu perbaikan pembelajaran untuk mengatasi persoalan yang lebih baik dengan berupaya melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, agar terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Berdasarkan kondisi awal dan keadaan kelas serta temuan data tentang keadaan-keadaan dan permasalahan yang ada, maka salah satu cara memperbaiki situasi kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia yang lebih baik adalah berupaya untuk melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

1. Deskripsi pelaksanaan siklus I

Adapun perencanaan sebagai persiapan tindakan adalah berupaya menerapkan pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Tahapan perencanaan siklus I yang dilakukan peneliti secara konkrit antara lain :

- a. Guru mengkondisikan siswa belajar secara berkelompok . siswa dibagi ke dalam empat kelompok, dan setiap kelompok akan bertanggung jawab untuk membuat satu bagian portofolio. Keempat kelompok tersebut adalah kelompok satu bertugas menjelaskan masalah yang dikaji, kelompok dua bertugas menjelaskan berbagai kebijakan alternatif untuk mengatasi masalah, kelompok tiga mengusulkan kebijakan untuk mengatasi masalah, kelompok empat bertugas membuat rencana tindakan yang dilakukan untuk pemecahan masalah.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk siklus I dengan menerapkan pembelajaran berbasis portofolio. RPP yang disusun untuk siklus I berupa materi cara melakukan sesuatu sesuai petunjuk.
- c. Menyusun dan menyiapkan bahan-bahan informasi yang telah didapat oleh siswa (informasi didapat oleh siswa dari lapangan/masyarakat dan media massa yang telah ditugaskan dari minggu sebelumnya) untuk dijadikan sebagai portofolio kelas.
- d. Menyusun dan menyiapkan Lembar Kerja Siswa.
- e. Menyusun dan menyiapkan lembar evaluasi.
- f. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi siswa.
- g. Menyusun dan menyiapkan lembar wawancara

Adapun pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan tanggal 4 November 2025 Pelaksanaan tindakan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada pelaksanaan ini memungkinkan guru untuk melakukan intervensi terhadap rencana apa yang telah dibuat, walaupun perencanaan tindakan itu telah memperhitungkan atau mempersiapkan apa-apa yang harus dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan, akan tetapi karena biasanya pembuatan rencana belum sepenuhnya dapat mengungkapkan atau memberikan gambaran dan pikiran tentang keadaan tempat pelaksanaan sehingga pada perkembangannya kemudian berbeda dengan apa yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

Pelaksanaan tindakan penelitian ini menekankan pada pembelajaran berbasis portofolio untuk meningkatkan partisipasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi cara melakukan sesuatu sesuai petunjuk melalui beberapa tahap yaitu tahap mengidentifikasi masalah, tahap pemilihan masalah, tahap mengumpulkan informasi tentang masalah yang dikaji, tahap pengkajian pemecahan masalah, tahap membuat keputusan bersama, tahap membuat rencana tindakan, tahap menyajikan portofolio dan tahap refleksi.

2. Deskripsi pelaksanaan siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 November 2025 Dalam tindakan

siklus II ini ada beberapa hal yang diamati diantaranya aktivitas guru, partisipasi siswa dalam pembelajaran serta hasil belajar siswa berupa pos tes.

Kegiatan diawali dengan pembiasaan, berdoa dan melakukan presensi kehadiran siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing yang sudah dibentuk. Setiap kelompok menyiapkan bahan-bahan untuk dijadikan portofolio kelas, kemudian menempelkan setiap informasi yang telah didapat ke dalam papan portofolio. Setelah penyusunan papan portofolio, kemudian setiap kelompok menyajikan portofolio kelas sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Setelah mengamati pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II, maka dapat diperoleh hasil refleksi tindakan pembelajaran sebagai berikut: guru sudah banyak memberikan motivasi dan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, pengaturan waktu yang sesuai perencanaan sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan efisien, penggunaan media dan metode yang bervariasi akan membuat siswa menjadi tertarik. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pemahaman dan partisipasi siswa semakin meningkat. Beragam kegiatan dilakukan siswa dalam pembelajaran membuat siswa termotivasi dan aktif. Proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Sebagaimana temuan pada identifikasi masalah yang diperoleh hasil observasi bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV di SDN Cipete 1 belum menerapkan pembelajaran berbasis portofolio, guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa pasif dan tidak kreatif. Faktor yang menyebabkan kondisi tersebut karena selama proses PBM guru kurang melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung baik pada siklus I maupun siklus II guru senantiasa memberikan motivasi dan membimbing setiap siswa sehingga pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I dan II dengan menerapkan pembelajaran berbasis portofolio menunjukkan hasil belajar partisipasi belajar siswa ada peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Dengan adanya peningkatan partisipasi belajar siswa maka berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian penerapan pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan hasil belajar dan partisipasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Cipete 1.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN Cipete 1 diperoleh bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia masih disampaikan melalui metode ceramah. Partisipasi dan hasil belajar siswa masih kurang. (2) Partisipasi siswa pada kegiatan pembelajaran tindakan siklus I masih berada pada tahap kurang, siswa masih malu-malu dalam menyajikan portofolio dan masih belum berani dalam mengajukan pendapat maupun bertanya. Pada kegiatan siklus II partisipasi siswa berada pada tahap baik. Perencanaan dan pelaksanaan berpedoman pada tahap-tahap pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis portofolio sebagai berikut : mengidentifikasi masalah, Pemilihan Masalah, Mengumpulkan informasi, Mengkaji pemecahan masalah, Membuat rencana tindakan, Menyajikan portofolio, dan refleksi. (3) Hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran yang terdiri atas dua siklus memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi belajar siswa yang dapat diukur dengan pedoman partisipasi belajar siswa. Pemberian tindakan pembelajaran pada setiap siklusnya dengan menerapkan pembelajaran berbasis portofolio terbukti selain dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam kegiatan

belajar mengajar juga dapat dikatakan berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru dapat menggunakan pembelajaran berbasis portofolio dalam pembelajarannya di kelas lainnya untuk meningkatkan partisipasi belajar dan hasil belajar siswa.
2. Untuk dapat membantu peserta didik meningkatkan partisipasi belajar dan hasil belajar siswa diperlukan guru yang inovatif dan kreatif dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, diharapkan kepada seluruh guru untuk dapat terus mengasah dan meningkatkan potensi kreatif yang dimilikinya dengan cara mengikuti pendidikan dan pelatihan-pelatihan.
3. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat mendukung segala aktivitas guru maupun peserta didik dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan kreativitas, bukan hanya dalam lingkungan internal sekolah, melainkan ikut melibatkan masyarakat di luar sekolah sehingga dampaknya bukan hanya dirasakan oleh peserta didik dan guru saja, melainkan masyarakat yang ada di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1999). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara
- Arsyad, A. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Budimansyah, D.(2002). Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio, Bandung : Ganesindo.
- Dale, E. (1969). Audiovisual Methods in Teaching (3rd ed.). New York, NY: Dryden Press.
- Danim,S., (2007). Metode penelitian untuk Ilmu-ilmu Perilaku. Jakarta; PT Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono, (2009) Belajar dan Pembelajaran. Jakarta; Jakarta: Rineka Cipta
- Fajar, A. (2002). Portofolio Dalam Pembelajaran IPS. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Gagne, R. M., Wager, W. W., Golas, K. C., & Keller, J. M. (2005). Principles of Instructional Design (5th ed.). Belmont, CA: Wadsworth.
- Hamalik, Oemar. (2010). Proses Belajar Mengajar. Jakarta. Bumi Aksara.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. (1999). Instructional Media and Technologies for Learning (6th ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Hermawan, R.at al. (2007). Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar. Bandung :UPI Press.
- Kasbolah, K.(1999). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jakarta: Depdikbud.
- Mayer, R. E. (2009). Multimedia Learning (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Muhibbinsyah, (2007). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Rosda
- Rustini, T. (2009). Jurnal Pendidikan Dasar. Bandung:UPI Bandung
- Sadiman, A. S., Rahardjo, K. A., Haryono, A., & Zain, Z. (2010). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya (Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, S. (2009). Konsep dan Makna Pembelajaran. Jakarta: Alfabeta CV
- Sanjaya, wina. (2007). Strategi Pembelajaran Beroorientasi Standar Proses. Jakarta; Prenadaa Media Group
- Sudjana, N. (1989). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto. (2014). Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syarifudin, dkk. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Diadit